

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah jelas nyata arah dan tujuan pendidikan yakni; untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Harapan ini didukung oleh batang tubuh dan pasal-pasal Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa pemerintahan akan melaksanakan pendidikan bermutu bagi setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Untuk menjamin terlaksananya roh dan jiwa Undang-Undang Dasar 1945, maka dibuatlah undang-undang pendidikan sebagai pedoman dan praktik pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan semakin dipertegas dan diperjelas substansi dan arahnya yakni manusia yang cerdas, berbudi luhur, berakhlak mulia dan lainnya (Tim Pengajar, 2011).

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional, sosial, dan spiritual. Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berpikir,berucap, berperilaku dan membuat keputusan.

Pada hakekatnya pendidikan itu bukan membentuk, bukan menciptakan seperti yang diinginkan, tetapi menolong, membantu dalam arti luas. Membantu menyadarkan anak tentang potensi yang ada padanya, membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, memberikan pengetahuan dan ketrampilan, memberikan latihan-latihan, memotivasi untuk terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang berguna, mengolah materi pelajaran sehingga peserta didik bernafsu untuk menguasainya dan meningkatkan intensitas proses pembelajaran (Purba, 2015).

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah digariskan dalam keputusan MPR, bahwa pendidikan nasional berdasarkan pada pancasila, dan dengan jelas dikemukakan bahwa sistem pendidikan kita adalah sistem pendidikan

Pancasila. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas menjadi pedoman dari semua kegiatan/usaha pendidikan dinegara kita. Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar, biasanya lebih dititik beratkan pada tujuan instruksional khusus (TIK), yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa dan disesuaikan pula dengan minat dan kematangan siswa. Oleh sebab itulah maka tujuan pendidikan dan pengajaran harus dirumuskan secara jelas, terarah, sistematis, dan terperinci (Hamalik, 1982).

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat ada guru menuju pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Shoimin, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta Parulian 1 Medan, diperoleh informasi bahwa didapati motivasi dan niat belajar kimia siswa sangat berkurang. Hal ini didasari pada pemikiran siswa bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit dan pelajaran yang tidak menarik. Siswa juga berpatokan dengan model-model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Jika model pembelajaran yang digunakan menurut siswa tidak menarik, maka mereka akan malas pada saat proses belajar mengajar. Hal ini juga berpengaruh pada nilai-nilai siswa, dimana untuk setiap hasil ulangan masih tergolong rendah.

Namun demikian masih sering ditemukan pola pembelajaran yang tidak efektif sebagai penyajian materi dan penyelesaian soal-soal yang berbau rumus dan hapalan, hal ini menyebabkan siswa kurang meminati pelajaran kimia dan menganggap pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit, terkesan menakutkan dan tidak jarang siswa merasa kurang mampu untuk mempelajari kimia. Dampak yang timbul adalah banyak siswa yang tidak menguasai konsep dasar kimia. Dengan demikian salah satu yang memungkinkan siswa untuk dapat memahami pelajaran kimia adalah dengan menerapkan model mengajar yang melibatkan kemampuan awal yang dimiliki seorang siswa (Tarigan dalam Tarigan 2015).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran kimia yang tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung didalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan *Model Belajar Menginduksi Perubahan Konsep* dimana dengan model ini siswa dituntut untuk membentuk pemahamannya sendiri tentang materi yang dipelajari.

Beberapa penelitian mengenai model mengajar menginduksi perubahan konsep yang sudah dilakukan. Pertama, Agus Evalita (2016) menemukan bahwa M3PK memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa. Kedua, Abdus Ritonga (2016) yang menggunakan M3PK dalam mengajar pokok bahasan hidrolisis garam, menunjukkan peningkatan nilai terhadap hasil belajar kimia siswa. Ketiga, Basril Simbarta Tarigan (2015) menyimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan M3PK dalam belajar kimia memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model belajar konvensional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti perlu mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep Simson Tarigan Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kimia yang rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dasar kimia.
3. Guru tidak menggunakan model yang tepat dalam mengajarkan materi pelajaran.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam menggali informasi mengenai materi yang dipelajari.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan pada materi Koloid.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan M3PK dan membandingkannya dengan model konvensional di SMA Swasta Parulian 1 Medan.
3. Hasil belajar siswa diperoleh secara individu dimulai dari nilai pretest dan post test.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Apakah hasil belajar dengan menggunakan M3PK lebih tinggi dari hasil belajar kimia siswa tanpa menggunakan M3PK pada materi koloid kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan 2016/2017”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa dengan pembelajaran Konvensional pada materi Koloid kelas XI SMA Parulian 1 Medan 2016/2017”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat lebih memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan M3PK.
2. Bagi guru dan calon guru, berguna sebagai bahan masukan dalam hal memilih model mengajar menginduksi perubahan konsep sebagai salah satu model mengajar dalam pengajaran kimia
3. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat bagi peningkatan kualitas pengajaran serta sebagai perkembangan atau bahan

rujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa khusus dalam pengajaran kimia.

1.7. Defenisi Operasional

1. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut diasumsikan sebagai perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan kecakapan yang ada pada diri siswa.
2. M3PK adalah merupakan salah satu model pelajaran menginduksi perubahan konsep, di dalam model ini perubahan konsep ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu *intelliglibity* yang artinya konsep itu memiliki arti/makna dalam diri siswa. Aspek yang kedua adalah *Plausible* yang artinya siswa yakin konsep yang diterima siswa benar. Sedangkan aspek yang ketiga yaitu *Fruitfull* yang artinya konsep itu memberikan buah bagi diri siswa. Dengan kata lain konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Koloid merupakan sistem disperse yang terdiri dari partikel-partikel kecil dari suatu zat yang disebut *fase terdispersi* dalam fase lainnya yang disebut medium pendispersi.